

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengembangan dan akuisisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi banyaknya orang yang tidak bekerja dan menjadi pecandu narkoba di Lapas selama setahun terakhir, angka prevalensi meningkat sangat signifikan pada kelompok yang mengurus rumah tangga dan tidak bekerja. Kelompok ini harus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Di perkotaan, kelompok kegiatan utama mereka yang bekerja dan mengurus rumah tangga yang akan mengalami peningkatan tingkat prevalensi dari tahun 2019 ke 2021, sedangkan kelompok kegiatan sekolah dan rekreasi akan mengalami penurunan. Antara tahun 2019 dan 2021, tingkat prevalensi kerja meningkat sebesar 13,89%, dari 3,60% menjadi 4,10%, dan dari 0,50% menjadi 1,34%, atau sekitar 168%, di antara mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Prevalensi kecanduan narkoba di pedesaan pada penduduk usia 25 sampai 49 tahun menurun secara signifikan, dari 2,50% pada tahun 2019 menjadi 1,61% pada tahun 2021, persentase penurunan sebesar 55,29%, menurut wilayah tempat tinggal. Terdapat kecenderungan penurunan pada kelompok usia produktif 25 sampai dengan 49 tahun. Rentang usia 50 hingga 64 tahun, yang naik dari 1,40% menjadi 2,30% atau meningkat sekitar 64,29%, memberikan kontribusi terbesar peningkatan di perkotaan. Agar usia lanjut tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang merugikan seperti penyalahgunaan narkoba, perlu lebih ditekankan pada pendidikan tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia 50 sampai 64 tahun.

kerjasama antara Indonesia dan Malaysia dalam penanganan kasus penyelundupan narkoba di wilayah perbatasan Kalimantan dan Malaysia dari tahun 2019 hingga 2021 telah memberikan kontribusi positif dalam memerangi perdagangan narkoba. Meskipun Indonesia menghadapi tingkat konsumsi narkoba yang tinggi dan

permintaan yang besar untuk narkoba, kerjasama antara kedua negara ini melalui patroli bersama dan komunikasi antara kepolisian kedua negara telah digunakan untuk mencegah penyelundupan narkoba. Pemerintah Indonesia juga telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk mencegah kecanduan narkoba dan melawan kejahatan narkoba, termasuk pembentukan Unit Narkotika. Namun, masih ada tantangan dalam proses kolaborasi dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura karena peraturan yang saling bertentangan. Pemerintah juga perlu memperhatikan kelompok-kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, seperti pengangguran dan mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, serta memberikan edukasi tentang efek buruk dari penyalahgunaan narkoba.





## SARAN

Inisiatif pemerintah untuk mengakhiri kasus penyelundupan narkoba di Indonesia cukup berhasil, dan para peneliti disini menyarankan untuk menggunakan sumber daya manusia yang serius dan berkualitas untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan untuk mengatasi situasi ini.

Karena mereka pasti akan menggunakan cara apa pun untuk melakukan operasi penyelundupan narkoba di Indonesia, para penjahat harus memiliki cara tambahan untuk menjalankan jaringan informasi, komunikasi, dan transportasi yang sekarang digunakan. Mengingat kondisi wilayah Indonesia, penyelundupan narkoba cukup strategis, apalagi dibantu oleh keamanan yang dinilai masih sangat tidak bertanggung jawab. Akibatnya, orang yang melakukan tugas ini harus serius dan berdedikasi.